



PEDOMAN TEKNIK

PEDOMAN PEMILIHAN TANAMAN UNTUK MEREDUKSI POLUSI UDARA (NO_x , CO DAN SO_2)

No. 011/T/BM/1999

Lampiran No. 2 Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga
No. 076/KPTS/Db/1999 Tanggal 22 September 1999



DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM

Diterbitkan oleh PT. Mediatama Saptakarya (PT. Medisa)

YAYASAN BADAN PENERBIT PEKERJAAN UMUM



DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM

DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA

ALAMAT : JALAN PATTIMURA NO. 20 TELP. 7221950 - 7203165 - 7222806 FAX. : 7393938
KEBAYORAN BARU - JAKARTA SELATAN KODE POS 12110

**KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BINA MARGA
NOMOR : 60 /KPTS/Db/1999**

TENTANG :

**PENGESAHAN TIGA BELAS PEDOMAN TEKNIK
DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA**

DIREKTUR JENDERAL BINA MARGA,

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka menunjang pembangunan nasional di bidang kebinamargaan dan kebijaksanaan pemerintah untuk meningkatkan pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam, diperlukan pedoman-pedoman teknik bidang jalan;
- b. bahwa pedoman teknik yang termaktub dalam Lampiran Keputusan ini telah disusun berdasarkan konsensus pilah-pilah yang terkait, dengan memperhatikan syarat-syarat kesehatan dan keselamatan umum serta memperkirakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan umum sehingga dapat disahkan sebagai pedoman teknik Direktorat Jenderal Bina Marga;
- c. bahwa untuk maksud tersebut, perlu diterbitkan Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga.

Mengingat :

1. Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1974, tentang Pokok-Pokok Organisasi Departemen;
2. Keputusan Presiden Nomor 18 tahun 1984, tentang Susunan Organisasi Departemen;
3. Keputusan Presiden Nomor 278/M Tahun 1997, tentang Pengangkatan Direktur Jenderal Bina Marga;
4. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 211/KPTS/1984 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pekerjaan Umum;
5. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 111/KPTS/1995 tentang Panitia Tetap dan Panitia Kerja serta Tata Kerja Standardisasi Bidang Pekerjaan Umum;
6. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 28/KPTS/1995 tentang Pembentukan Panitia Kerja Standardisasi Naskah Rancangan SNI/Pedoman Teknik Bidang Pengairan/Jalan/Pemukiman;

Membaca :

Surat Ketua Panitia Kerja Standardisasi Bidang Jalan Nomor 25/Pnlp.1/T/III/99 tanggal 3 Maret 1999 Laporan Panitia Standardisasi Bidang Jalan.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

**KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BINA MARGA TENTANG PENGESAHAN
TIGA BELAS PEDOMAN TEKNIK DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA.**

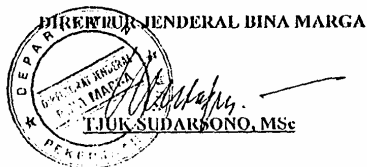
- Kesatu : Mengesahkan tiga belas Pedoman Teknik Direktorat Jenderal Bina Marga, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ketetapan ini
- Kedua : Pedoman Teknik tersebut pada diktum kesatu berlaku bagi unsur aparatur pemerintah bidang kebinamargaan dan dapat digunakan dalam perjanjian kerja antar pihak-pihak yang bersangkutan dengan bidang konstruksi.
- Ketiga : Menugaskan kepada Direktur Bina Teknik, Direktorat Jenderal Bina Marga untuk :
- a. menyebarkan Pedoman Teknik Direktorat Jenderal Bina Marga
 - b. memberikan bimbingan teknik kepada unsur pemerintah dan unsur masyarakat yang bergerak dalam bidang kebinamargaan;
 - c. menghimpun masukan sebagai akibat dari penerapan Pedoman Teknik ini untuk penyempurnaan di kemudian hari.
- Kempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan, bahwa jika terdapat kesalahan dalam pengesahan ini, segala sesuatunya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan PU, selaku Ketua Panitia Tetap Standardisasi.
2. Direktur Bina Teknik Direktorat Jenderal Bina Marga, selaku Ketua Panitia Kerja Standardisasi Bidang Jalan,
3. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan, selaku Sekretaris Panitia Kerja Standardisasi Bidang Jalan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 22 September 1999



Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga
Nomor : 60 /KPTS/Db/1999
Tanggal : 22 September 1999

PEDOMAN TEKNIK DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA

NOMOR URUT	JUDUL PEDOMAN TEKNIK	NOMOR PEDOMAN TEKNIK
1	Pedoman Aspal Karet dalam Campuran Beraspal Secara Panas	010/T/BM/1999
2	Pedoman Pemilihan Tanaman untuk Mereduksi Polusi (NO _x , CO, dan SO ₂)	011/T/BM/1999
3	Metode Identifikasi dan Analisis Komponen Sosial pada Pekerjaan Konstruksi Jalan (Bagian I : Pedoman Teknik Identifikasi dan Penetapan Parameter Sosial)	012/T/BM/1999
4	Metode Identifikasi dan Analisis Komponen Sosial pada Pekerjaan Konstruksi Jalan (Bagian II : Pedoman Teknik Survei dan Pengumpulan Data)	013/T/BM/1999
5	Metode Identifikasi dan Analisis Komponen Sosial pada Pekerjaan Konstruksi Jalan (Bagian III : Pedoman Teknik Analisis dan Penanganan Dampak)	014/T/BM/1999
6	Manual Pengaturan Lalu Lintas untuk Keselamatan Selama Pekerjaan Pemeliharaan Jalan	015/T/BM/1999
7	Pedoman Pemeliharaan Perlengkapan Jalan	016/T/BM/1999
8	Prediksi Polusi Udara Skala Mikro Akibat Lalu Lintas	017/T/BM/1999
9	Jembatan untuk Lalu Lintas Ringan dengan Gelagar Baja Tipe Kabel, Tipe Asimetris Bentang 125 meter	018/T/BM/1999
10	Pedoman Perkuatan Jembatan Tipe Gelagar dengan Metode Prategang Eksternal	019/T/BM/1999
11	Jembatan Kayu Sederhana Penampang Bulat Tipe Gantung Ganda untuk Pejalan Kaki	021A/T/BM/1999
12	Jembatan Kayu Sederhana Penampang Bulat Tipe Gantung Tunggal untuk Pejalan Kaki	021B/T/BM/1999
13	Jembatan Kayu Sederhana Penampang Persegi Tipe Gantung Ganda untuk Pejalan Kaki	020/T/BM/1999



DIREKTUR JENDERAL BINA MARGA

YUS SUDARSONO, MSc

DAFTAR ISI

Halaman

Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 60/KPTS/Db/1999 tanggal
22 September 1999

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Ruang Lingkup	1
1.2 Pengertian	1
BAB II KETENTUAN-KETENTUAN	3
2.1 Ketentuan Umum	3
2.1.1 Tanaman	3
2.1.2 Tanah	3
2.2 Ketentuan Teknik	3
2.2.1 Tanaman	3
2.2.2 Tanah	4
2.2.1 Penanaman pada Median atau Pulau Lalu Lintas	4
BAB III CARA PENGUKURAN DAN PERHITUNGAN	5
3.1 Cara Pengukuran Diameter Vertikal Kerimbunan Daun	5
3.2 Cara Pengukuran Diameter Horizontal Kerimbunan Daun	6
3.3 Cara Menaksir Persen Kerimbunan Daun	6
3.4 Cara Perhitungan Volume Kerimbunan Daun	7
3.5 Cara Perhitungan Volume Ruang	8
3.6 Cara Perhitungan Kebutuhan Tanaman	9
BAB IV TAHAPAN PEKERJAAN	10
4.1 Persiapan Lapangan	10
4.2 Persiapan Bahan	10
4.3 Penempatan Tanaman	10

LAMPIRAN B LAIN – LAIN

b.1. Kebutuhan Volume Kerimbunan Daun Tanaman dan Besarnya Pengurangan Konsentrasi NO_x untuk :	11
1) Kelompok Pohon	11
2) Kelompok Perdu	15
3) Kelompok Semak	18
4) Tanaman Gabungan (Kelompok : pohon, perdu, dan semak)	21
b.2. Kebutuhan Volume Kerimbunan Daun Tanaman dan Besarnya Pengurangan Konsentrasi CO untuk :	27
1) Kelompok Pohon	27
2) Kelompok Perdu	28
3) Kelompok Semak	29
4) Tanaman Gabungan (Kelompok : pohon, perdu, dan semak)	30
b.3. Kebutuhan Volume Kerimbunan Daun Tanaman dan Besarnya Pengurangan Konsentrasi SO_2 untuk :	32
1) Kelompok Pohon	32
2) Kelompok Perdu	36
3) Kelompok Semak	39
4) Tanaman Gabungan (Kelompok : pohon, perdu, dan semak)	42
b.4. Contoh Perhitungan	48
b.5. Nama Daerah, Nama Latin, dan Nama Famili Tanaman	51

LAMPIRAN C NAMA DAN LEMBAGA

DAFTAR TABEL

NO.	URAIAN	HAL
1.	Cara Menghitung Volue Kerimbunan Daun Berdasarkan Bentuk Kanopi	7
2.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK POHON pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,1002 - 0,1341) ppm	11
3.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK POHON pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0677 - 0,1077) ppm	13
4.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK POHON pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0405 - 0,0716) ppm	14
5.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0994 - 0,1473) ppm	15
6.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0624 - 0,0977) ppm	16
7.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0396 - 0,0653) ppm	17
8.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,1033 - 0,1457) ppm	18

NO.	URAIAN	HAL
9.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0621 - 0,1073) ppm	19
10.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0350 - 0,0626) ppm	20
11.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,1202 - 0,1604) ppm	21
12.	Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0750 - 0,1161) ppm	23
13.	Pengurangan Konsentrasi CO oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0446 - 0,0811) ppm	25
14.	Pengurangan Konsentrasi CO oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,2717 - 1,2203) ppm	27
15.	Pengurangan Konsentrasi CO oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,2665 - 0,7715) ppm	28
16.	Pengurangan Konsentrasi CO oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,2204 - 0,7258) ppm	29

NO.	URAIAN	HAL
17.	Pengurangan Konsentrasi CO oleh KELOMPOK GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,1856 - 0,4352) ppm	30
18.	Pengurangan Konsentrasi SO ₂ oleh KELOMPOK POHON pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0389 - 0,0695) ppm	32
19.	Pengurangan Konsentrasi SO ₂ oleh KELOMPOK POHON pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0332 - 0,0487) ppm	34
20.	Pengurangan Konsentrasi SO ₂ oleh KELOMPOK POHON pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0211 - 0,0485) ppm	35
21.	Pengurangan Konsentrasi SO ₂ oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0241 - 0,0513) ppm	36
22.	Pengurangan Konsentrasi SO ₂ oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0223 - 0,0417) ppm	37
23.	Pengurangan Konsentrasi SO ₂ oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0158 - 0,0303) ppm	38
24.	Pengurangan Konsentrasi SO ₂ oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0333 - 0,00617) ppm	39

NO.	URAIAN	HAL
25.	Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0211 - 0,0435) ppm	40
26.	Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0157 - 0,0385) ppm	41
27.	Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0441 - 0,0931) ppm	42
28.	Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,01264 - 0,0494) ppm	44
29.	Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi (0,0190 - 0,0401) ppm	46

DAFTAR GAMBAR

NO.	URAIAN	HAL
1.	Pengukuran Diameter Vertikal Kerimbunan Daun	5
2.	Tanaman Tampak Samping	5
3.	Tanaman Tampak Atas	5
4.	Kerimbunan Daun 25 %	6
5.	Kerimbunan Daun 50 %	6
6.	Kerimbunan Daun 75 %	6
7.	Kerimbunan Daun 100 %	6
8.	Profil Melintang Jalan	9

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Ruang Lingkup

Pedoman Pemilihan Tanaman Jalan untuk Mengurangi Tingkat Polusi Udara (NO_x , CO dan SO_2) ini dimaksudkan sebagai pegangan dan petunjuk bagi para perencana jalan dalam menentukan tanaman yang sesuai untuk mewujudkan lingkungan jalan yang sehat dan nyaman.

Ruang lingkup Pedoman Teknik ini mencakup ketentuan-ketentuan, cara perhitungan, serta tahap pekerjaan pemilihan tanaman.

1.2 Pengertian

1. **Pohon** adalah tanaman tahunan berkayu dan berbatang tinggi dengan dahan dan ranting jauh di atas permukaan tanah.
2. **Perdu** adalah tanaman berkayu yang bercabang banyak tanpa sesuatu batang yang jelas, dan pada umumnya tanaman tahunan.
3. **Semak** adalah tanaman yang lebih kecil dari Perdu, dan hanya dahan-dahan utamanya saja yang berkayu.
4. **Kanopi Rimbunan Daun** adalah kumpulan atau gabungan yang dibentuk oleh daun-daun tanaman.
5. **Persen Kerimbunan Daun** adalah nilai perbandingan antara daun-daun yang menutupi canopi yang ada terhadap bentuk canopi itu sendiri, yang dinyatakan dalam persen.
6. **Unsur Hara** adalah bahan mineral yang diperlukan oleh tanaman untuk melangsungkan pertumbuhannya.

7. **Pupuk Kandang** adalah bahan organik yang berasal dari kotoran kambing, sapi, atau ayam, yang terlebih dahulu diperam di dalam tanah sekurang-kurangnya dua minggu.
8. **Top Soil** adalah lapisan tanah bagian atas yang sudah mengalami pelapukan sehingga lebih subur dari bagian di bawahnya.
9. **Polusi Udara** adalah satu atau lebih pencemar yang masuk ke dalam udara atmosfer yang terbuka, yang dapat berbentuk sebagai debu, uap, gas, kabut, bau, asap, atau embun yang dicirikan bentuk jumlahnya, sifatnya, dan lamanya.
10. **Intensitas Polusi Udara** adalah Konsentrasi parameter Polusi Udara yang diterima oleh alat ukur pada titik ukur yang telah ditentukan.
11. **APIL** adalah Alat Pengatur Isyarat Lalu Lintas.
12. **Median** adalah ruang sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar, tinggi, dan kedalaman ruang bebas tertentu yang ditetapkan oleh Pembina Jalan.

BAB II KETENTUAN

2.1 Ketentuan Umum

2.1.1 Tanaman

- 1) Tanaman yang dipilih harus sesuai dengan yang tercantum pada Tabel 2 sampai dengan 29 (lihat Lampiran b).
- 2) Pemilihan tanaman disesuaikan dengan:
 1. Jenis polutan yang akan direduksi.
 2. Besarnya pengurangan polutan yang diinginkan.
- 3) Tanaman yang dipilih harus bebas dari hama dan penyakit.
- 4) Tanaman ditanam secara vertikal.

2.1.2 Tanah

- 1) Tanah yang dipilih untuk media tanaman adalah tanah yang subur.
- 2) Bila ketentuan 1) tidak dipenuhi, perlu dilakukan penggantian tanah yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman.

2.2 Ketentuan Teknik

2.2.1 Tanaman

- 1) Kerimbunan daun tidak boleh menghalangi jarak pandang pemakai jalan, rambu-rambu lalu lintas, APIL, dan lampu penerangan, serta tidak mengganggu kabel listrik dan kabel telepon. Ketentuan jarak pandang pengemudi mengacu pada Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Perkotaan.
- 2) Kerimbunan daun didapat dengan cara pengukuran diameter vertikal dan horizontal dari kerimbunan daun tersebut. (lihat butir 3.1. dan 3.2).
- 3) Ikuti pola tata letak penanaman menurut buku Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan (Nomor: 033/T/BM/1996).

2.2.2 Tanah

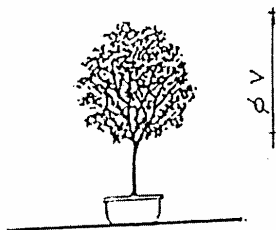
- 1) Bila media tanam tidak subur, gunakan tanah permukaan ditambah Pupuk Kandang dengan perbandingan 3:1.
- 2) pH tanah berkisar antara : 6,6 - 7,5.
- 3) Bila persyaratan kriteria pH tidak terpenuhi, yaitu jika:
 - a. lebih kecil dari 6,6: dilakukan pengapuran sesuai kebutuhan;
 - b. lebih besar dari 7,5: dilakukan pengasaman sesuai kebutuhan.

2.2.3 Penanaman pada Median atau Pulau Lalu Lintas

- 1) Tanaman yang digunakan pada Median atau pulau lalu lintas adalah Perdu dan semak.
- 2) Bila penanaman dilakukan pada Median, maka lebar Median minimum 0,80 meter.

BAB III CARA PENGUKURAN DAN PERHITUNGAN

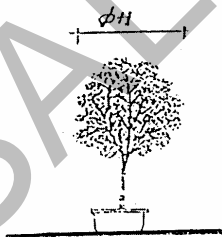
3.1 Cara Pengukuran Diameter Vertikal Kerimbunan Daun



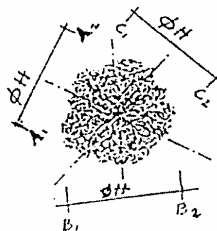
Gambar 1.
Pengukuran Diameter Vertikal Kerimbunan Daun

Diameter vertikal ϕ_v kerimbunan daun diukur dari batas atas daun sampai dengan batas bawah kerimbunan daun (lihat Gambar 1 di atas).

3.2 Cara Pengukuran Diameter Horizontal Kerimbunan Daun



Gambar 2.
Tanaman Tampak Samping



Gambar 3.
Tanaman Tampak Atas

Cara pengukuran:

- a. Lakukan pengukuran diameter horizontal kerimbunan daun (\varnothing), minimal tiga kali (lihat Gambar 3);
- b. Kemudian hitung nilai rata-rata dari pengukuran tersebut, Nilai tersebut merupakan diameter rata-rata dari kerimbunan daun yang diukur tadi.

3.3 Cara Menaksir Persen Kerimbunan Daun

Taksir persen penutupan daun-daun terhadap ruangan yang membentuk kanopi.

Jika daun-daun tersebut menutupi seluruh ruangan kanopi, maka Persen Kerimbunan Daun dinyatakan 100 %.



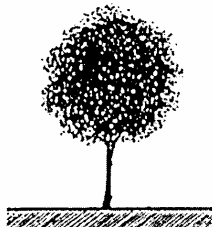
Gambar 4.
Kerimbunan daun 25 %



Gambar 5.
Kerimbunan daun 50 %



Gambar 6.
Kerimbunan daun 75 %


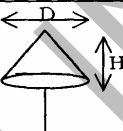
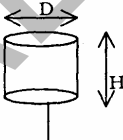


Gambar 7.
Kerimbunan daun 100 %

3.4 Cara Perhitungan Volume Kerimbunan Daun

Perhitungan volume kerimbunan daun tergantung dari bentuk kanopi yang dibentuk oleh rimbunan daun itu sendiri, seperti tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1.
Cara menghitung volume kerimbunan daun berdasarkan bentuk Kanopi

NO.	BENTUK KANOPI	SKETSA	VOLUME KERIMBUNAN	KETERANGAN
1.	Globular		$\frac{4}{3} \pi r^3$	a. Globular adalah bentuk seperti bola b. $r = 1/2D$ r = jari-jari
2.	Konus		$\frac{1}{3} \pi r^2 H$	Konus adalah bentuk Kerucut
3.	Silindris		$\pi r^2 H$	-

Keterangan: Volume kerimbunan daun pada Tabel 1 di atas, berlaku untuk persen kerimbunan daun = 100 %

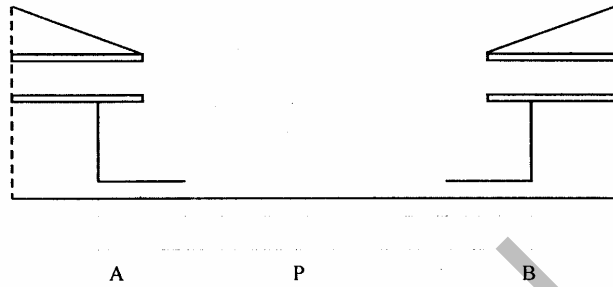
Tahapan Perhitungan:

- 1) Hitung volume kerimbunan daun sesuai dengan bentuk kanopinya (lihat Tabel 1).
- 2) Jika Persen Kerimbunan Daun kurang dari 100 %, maka nilai volume kerimbunan daun pada butir 1 di atas harus dikalikan dengan nilai Persen Kerimbunan Daunnya (hasil pengukuran menurut butir 3.3).

lebar ruang = lebar dari dinding kiri sampai dengan dinding kanan (AB),

- 3) Tetapkan tinggi ruang = 3 m;
- 4) Volume ruang:

$\text{Volume Ruang} = \text{Panjang Ruang} \times \text{Lebar Ruang} \times \text{Tinggi Ruang}$



Gambar 8
Profil Melintang Jalan

3.6 Cara Perhitungan Kebutuhan Tanaman

Lihat ketentuan butir 2.1.1 sub butir 1) dan 2).

BAB IV

TAHAPAN PEKERJAAN

4.1 Persiapan Lapangan

- 1) Jika pada lokasi yang akan ditanami terdapat tanaman, hitung volume kerimbunan daun tanaman tersebut (lihat butir 3.4);
- 2) Hitung volume ruang (lihat butir 3.5);
- 3) Periksa Konsentrasi NO_x pada ruas jalan tersebut (Reaksi Griess-Saltzman);
- 4) Tetapkan besarnya Konsentrasi NO_x yang diinginkan pada lokasi tersebut.

4.2 Persiapan Bahan

- 1) Sediakan tanah;
- 2) Sediakan Pupuk Kandang;
- 3) Persiapan tanaman:
 - (1) pilih jenis tanaman yang dikehendaki (lihat Lampiran b),
 - (2) hitung volume kerimbunan daun tanaman yang harus disiapkan dibandingkan dengan volume ruang yang ada (lihat Lampiran b).

4.3 Penempatan Tanaman

Tetapkan tanaman sesuai butir 2.2.1. sub butir 3).

LAMPIRAN b : LAIN - LAIN

Lampiran b.1 Kebutuhan Volume Kerimbunan Daun Tanaman dan Besarnya Pengurangan Konsentrasi NO_x

1) Kelompok Pohon

Untuk kelompok Pohon, perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang adalah: 0,5 %. Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh berbagai tanaman dari KELOMPOK POHON, disajikan untuk Konsentrasi NO_x: (0,1002 - 0,1341) ppm, (0,0677 - 0,1077) ppm dan (0,0405 - 0,0715) ppm.

Tabel 2.

Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK POHON pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,1002 - 0,1341) ppm (hasil penelitian laboratorium)

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN NO _x (ppm)	
		INTERVAL *	RATA' **
1.	Felicium /Ki sabun	0,0458 - 0,0881	0,0669
2.	Kecerutan /Ki Acret	0,0330 - 0,0765	0,0548
3.	Ganitri	0,0316 - 0,0765	0,0541
4.	Kembang Merak	0,0169 - 0,0819	0,0494
5.	Mahoni	0,0348 - 0,0636	0,0492
6.	Bungur	0,0224 - 0,0682	0,0453
7.	Kenari	0,0266 - 0,0628	0,0447
8.	Galinggem	0,0255 - 0,0597	0,0426
9.	Ketapang	0,0259 - 0,0511	0,0385
10.	Salam	0,0211 - 0,0560	0,0385
11.	Pohon Saputangan	0,0202 - 0,0557	0,0380
12.	Kayu Manis	0,0214 - 0,0499	0,0357
13.	Kupu-kupu	0,0138 - 0,0562	0,0350
14.	Tanjung	0,0096 - 0,0566	0,0331
15.	Huni	0,0096 - 0,0487	0,0291
16.	Cempaka	0,0118 - 0,0459	0,0288
17.	Glodokan	0,0245 - 0,0331	0,0288
18.	Anting-anting	0,0109 - 0,0464	0,0286
19.	Asam Kranji	0,0084 - 0,0472	0,0278
20.	Damar	0,0101 - 0,0456	0,0278
21.	Angsana	0,0031 - 0,0317	0,0174

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- c. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- d. Nilai ambang batas NO_x yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

SALINAN

Tabel 3.

Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK POHON pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0677 - 0,1077) ppm (hasil penelitian laboratorium)

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN NO_x (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1	Kecerutan / Ki Acret	0,0279 - 0,0785	0,0532
2.	Felicism / Ki Sabun	0,0341 - 0,0700	0,0520
3.	Kembang Merak	0,0284 - 0,0721	0,0502
4.	Salam	0,0328 - 0,0628	0,0478
5.	Ganitri	0,0249 - 0,0656	0,0452
6.	Kenari	0,0300 - 0,0591	0,0445
7.	Galinggem	0,0273 - 0,0614	0,0443
8.	Kupu-kupu	0,0265 - 0,0565	0,0415
9.	Bungur	0,0163 - 0,0644	0,0404
10.	Kayu manis	0,0231 - 0,0542	0,0386
11.	Mahoni	0,0260 - 0,0497	0,0378
12.	Asam Kranji	0,0246 - 0,0483	0,0365
13.	Huni	0,0209 - 0,0497	0,0353
14.	Tanjung	0,0183 - 0,0517	0,0350
15.	Damar	0,0187 - 0,0475	0,0331
16.	Pohon Saputangan	0,0171 - 0,0470	0,0320
17.	Anting-anting	0,0065 - 0,0530	0,0297
18.	Glodokan	0,0105 - 0,0478	0,0291
19.	Cempaka	0,0130 - 0,0406	0,0268
20.	Ketapang	0,0140 - 0,0370	0,0255
21.	Angsana	0,0049 - 0,0434	0,0242

Keterangan:

- Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas NO_x yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH. 1983)

Tabel 4.
Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK POHON pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0406 - 0,0716) ppm (hasil penelitian laboratorium)

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN NO _x (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Salam	0,0274 - 0,0454	0,0364
2.	Kenari	0,0234 - 0,0459	0,0347
3.	Felicism/Ki Sabun	0,0180 - 0,0503	0,0341
4.	Galinggem	0,0225 - 0,0444	0,0334
5.	Kecerutan/Ki Acret	0,0139 - 0,0528	0,0333
6.	Ganitri	0,0159 - 0,0470	0,0314
7.	Mahoni	0,0177 - 0,0416	0,0297
8.	Bungur	0,0139 - 0,0443	0,0291
9.	Damar	0,0180 - 0,0397	0,0289
10.	Kembang Merak	0,0153 - 0,0393	0,0273
11.	Asam Kranji	0,0131 - 0,0367	0,0249
12.	Cempaka	0,0172 - 0,0318	0,0245
13.	Angsan	0,0144 - 0,0345	0,0245
14.	Kupu-kupu	0,0163 - 0,0316	0,0240
15.	Huni	0,0146 - 0,0296	0,0221
16.	Glodokan	0,0050 - 0,0370	0,0210
17.	Pohon Saputangan	0,0119 - 0,0295	0,0207
18.	Ketapang	0,0065 - 0,0337	0,0201
19.	Anting-anting	0,0034 - 0,0359	0,0197
20.	Kayu Manis	0,0009 - 0,0363	0,0186
21.	Tanjung	0,0102 - 0,0237	0,0170

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- c. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- d. Nilai ambang batas NO_x yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

2) Kelompok Perdu

Untuk kelompok perdu, perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang adalah: 0,5 %. Pengurangan konsentrasi NO_x oleh berbagai tanaman dari kelompok perdu, disajikan untuk konsentrasi NO_x (0,0994 - 0,1473) ppm, (0,0624 - 0,0977) ppm dan (0,0396 - 0,0653) ppm.

Tabel 5.

Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0994 - 0,1473) ppm (hasil penelitian laboratorium).

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN NO _x (ppm) INTERVAL *	RATA ² **
1.	Wilkesiana Merah	0,0353 - 0,0891	0,0622
2.	Dawolong	0,0323 - 0,0865	0,0594
3.	Puring	0,0339 - 0,0822	0,0581
4.	Kembang Sepatu	0,0269 - 0,0827	0,0548
5.	Harendong	0,0302 - 0,0794	0,0548
6.	Pecah Beling	0,0335 - 0,0759	0,0547
7.	Iriansis	0,0214 - 0,0871	0,0543
8.	Lolipop Merah	0,0287 - 0,0693	0,0490
9.	Teh-tehan	0,0292 - 0,0662	0,0477
10.	Sadagori	0,0311 - 0,0638	0,0475
11.	Nusa Indah Merah	0,0176 - 0,0759	0,0468
12.	Anak Nakal	0,0179 - 0,0750	0,0465
13.	Saliara/Lantana	0,0235 - 0,0668	0,0451
14.	Oleander	0,0150 - 0,0751	0,0450
15.	Bambu Jepang	0,0128 - 0,0692	0,0410
16.	Walisongo	0,0266 - 0,0546	0,0406
17.	Bambu Pringgodani	0,0196 - 0,0590	0,0393
18.	Azalea	0,0127 - 0,0580	0,0353
19.	Kacapiring	0,0075 - 0,0481	0,0278

Keterangan:

- Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas NO_x yang diizinkan adalah 0.05 ppm (KLH, 1983)

Tabel 6.

Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0624 - 0,0977) ppm (hasil penelitian labororium).

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN NO _x (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Dawolong	0,0315 - 0,0559	0,0437
2.	Iriansis	0,0258 - 0,0534	0,0396
3.	Pecah beling	0,0233 - 0,0540	0,0387
4.	Kembang Sepatu	0,0257 - 0,0504	0,0380
5.	Puring	0,0218 - 0,0539	0,0378
6.	Lolipop Merah	0,0235 - 0,0511	0,0373
7.	Nusa Indah Merah	0,0234 - 0,0495	0,0364
8.	Bambu Pringgodani	0,0209 - 0,0489	0,0349
9.	Bambu Jepang	0,0181 - 0,0493	0,0337
10.	Wilkesiana Merah	0,0157 - 0,0511	0,0334
11.	Saliara/Lantana	0,0123 - 0,0536	0,0329
12.	Teh-tehan	0,0102 - 0,0518	0,0310
13.	Azalea	0,0114 - 0,0486	0,0300
14.	Oleander	0,0143 - 0,0442	0,0292
15.	Harendong	0,0058 - 0,0517	0,0287
16.	Anak Nakal	0,0098 - 0,0473	0,0285
17.	Sadagori	0,0058 - 0,0485	0,0271
18.	Kacapiring	0,0192 - 0,0341	0,0266
19.	Walisongo	0,0113 - 0,0331	0,0222

Keterangan:

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- c. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- d. Nilai ambang batas NO_x yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

Tabel 7.
Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0396 - 0,0653) ppm (hasil penelitian laboratorium)

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN NO _x (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Dawolong	0,0227 - 0,0401	0,0314
2.	Puring	0,0174 - 0,0388	0,0281
3.	Bambu Pringgodani	0,0194 - 0,0358	0,0276
4.	Bambu Jepang	0,0171 - 0,0378	0,0275
5.	Nusa Indah Merah	0,0178 - 0,0357	0,0267
6.	Iriansis	0,0192 - 0,0340	0,0266
7.	Saliara/Lantana	0,0105 - 0,0417	0,0261
8.	Pecah Beling	0,0089 - 0,0372	0,0231
9.	Kembang Sepatu	0,0126 - 0,0335	0,0230
10.	Lolipop Merah	0,0134 - 0,0313	0,0224
11.	Sadagori	0,0070 - 0,0375	0,0223
12.	Azalea	0,0079 - 0,0367	0,0223
13.	Wilkesiana Merah	0,0136 - 0,0304	0,0220
14.	Oleander	0,0142 - 0,0291	0,0216
15.	Kacapiring	0,0085 - 0,0301	0,0193
16.	Walisongo	0,0088 - 0,0296	0,0192
17.	Harendong	0,0053 - 0,0323	0,0188
18.	Teh-Tehan	0,0059 - 0,0272	0,0166
19.	Anak Nakal	0,0020 - 0,0160	0,0090

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- c. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- d. Nilai ambang batas NO_x yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

3) Kelompok Semak

Untuk kelompok semak, perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang adalah 0,25 %. Pengurangan konsentrasi NO_x oleh berbagai jenis tanaman dari kelompok semak, disajikan untuk konsentrasi NO_x antara: (0,1033 - 0,1457) ppm; (0,0621 - 0,1073) ppm dan (0,0350 - 0,0626) ppm (hasil penelitian laboratorium)

Tabel 8.
Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,1033 - 0,1457) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN NO _x (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1	Pacing	0,0401 - 0,0667	0,0534
2.	Plumbago	0,0295 - 0,0699	0,0497
3.	Kingkip	0,0387 - 0,0606	0,0296
4.	Taiwan Beauty	0,0400 - 0,0570	0,0485
5.	Philodendron	0,0105 - 0,0845	0,0475
6.	Rumput Gajah	0,0222 - 0,0688	0,0455
7.	Pentas	0,0073 - 0,0763	0,0418
8.	Kriminil Merah	0,0117 - 0,0712	0,0415
9.	Babayeman Merah	0,0268 - 0,0524	0,0396
10.	Kriminil Hijau	0,0241 - 0,0515	0,0378
11.	Paku -Pakuan	0,0190 - 0,0532	0,0361
12.	Gelang	0,0062 - 0,0613	0,0388
13.	Es Lilin Hijau	0,0131 - 0,0541	0,0336
14.	Mutiara	0,0049 - 0,0555	0,0302
15.	Myana	0,0099 - 0,0473	0,0286
16.	Maranta	0,0141 - 0,0371	0,0256
17.	Graphis Merah	0,0029 - 0,0454	0,0241

Keterangan:

a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium

b. * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang

c. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik

d. Nilai ambang batas NO_x yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

Tabel 9.
Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK SEMAK
pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0621 - 0,1073) ppm

NO .	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN NO _x (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² . **
1	Taiwan Beauty	0,0334 - 0,0541	0,0437
2.	Pacing	0,0291 - 0,0569	0,0430
3.	Kingkip	0,0296 - 0,0558	0,0427
4.	Es Lilin Hijau	0,0232 - 0,0553	0,0392
5.	Mutiara	0,0244 - 0,0528	0,0386
6.	Kriminil Merah	0,0145 - 0,0590	0,0368
7.	Pentas	0,0147 - 0,0564	0,0355
8.	Rumput Gajah	0,0174 - 0,0532	0,0353
9.	Kriminil Hijau	0,0270 - 0,0420	0,0345
10.	Paku-Pakuan	0,0267 - 0,0390	0,0329
11.	Plumbago	0,0130 - 0,0518	0,0324
12.	Babayeman	0,0164 - 0,0466	0,0315
13.	Merah	0,0122 - 0,0509	0,0315
14.	Maranta	0,0116 - 0,0478	0,0297
15.	Myana	0,0108 - 0,0476	0,0292
16.	Graphis Merah	0,0084 - 0,0458	0,0271
17.	Philodendron Gelang	0,0006 - 0,0488	0,0247

Keterangan:

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- c. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- d. Nilai ambang batas NO_x yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

Tabel 10.
Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0350 - 0,0626) ppm (hasil penelitian di laboratorium)

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN NO _x (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1	Taiwan Beauty	0,0271 - 0,0381	0,0326
2.	Kingkip	0,0212 - 0,0386	0,0299
3.	Es Lilin Hijau	0,0206 - 0,0380	0,0293
4.	Kriminil Hijau	0,0191 - 0,0337	0,0264
5.	Pacing	0,0145 - 0,0370	0,0258
6.	Paku-Pakuan	0,0161 - 0,0257	0,0209
7.	Graphis Merah	0,0065 - 0,0353	0,0209
8.	Plumbago	0,0101 - 0,0310	0,0205
9.	Pentas	0,0057 - 0,0341	0,0199
10.	Philodendron	0,0009 - 0,0367	0,0188
11.	Babayeman Merah	0,0064 - 0,0299	0,0182
12.	Rumput Gajah	0,0039 - 0,0272	0,0155
13.	Mutiara	0,0051 - 0,0257	0,0154
14.	Myana	0,0038 - 0,0248	0,0143
15.	Maranta	0,0052 - 0,0203	0,0127
16.	Kriminil Merah	0,0042 - 0,0159	0,0101
17.	Gelang	0,0000 - 0,0158	0,0079

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- c. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- d. Nilai ambang batas NO_x yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

4) Tanaman Gabungan (Kelompok : Pohon, Perdu, dan Semak)

Tabel 11.

Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,1202 - 0,1604) ppm

NO.	JENIS TANAMAN (nama daerah)	PERBAND. VOL.RIMBUN DAUN	VOL. RI PER VOL..RU (%)	PENGURANGAN POLUTAN NO _x (ppm) Interval * Rata ² **
1.	Cempaka + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0418 - 0,1054 0,0736
2.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,375	0,0492 - 0,0895 0,0694
3.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0401 - 0,0947 0,0674
4.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0387 - 0,0867 0,0627
5.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0258 - 0,0982 0,0620
6.	Wilkesiana + Kriminil Merah	4 : 1 : 1	0,375	0,0330 - 0,0841 0,0586
7.	Azalea + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0343 - 0,0798 0,0571
8.	Wilkesiana + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0334 - 0,0792 0,0563
9.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,375	0,0320 - 0,0803 0,0561
10.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,375	0,0217 - 0,0898 0,0557
11.	Galinggem + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0307 - 0,0779 0,0543
12.	Felcium + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0183 - 0,0894 0,0539
13.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,375	0,0233 - 0,0821 0,0527
14.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,375	0,0221 - 0,0807 0,0514
15.	Azalea + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0177 - 0,0728 0,0452
16.	Cempaka + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0472 - 0,0815 0,0644
17.	Felcium + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0310 - 0,0945 0,0628
18.	Felcium + Azalea	1 : 1	0,500	0,0402 - 0,0792 0,0597
19.	Galinggem + Azalea	1 : 1	0,500	0,0351 - 0,0700 0,0526
20.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0375 - 0,0671 0,0523
21.	Felcium + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0281 - 0,0749 0,0515
22.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0284 - 0,0684 0,0484
23.	Cempaka + Azalea	1 : 1	0,500	0,0221 - 0,0635 0,0428
24.	Galinggem + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0267 - 0,0560 0,0414
25.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,750	0,0441 - 0,0993 0,0717
26.	Azalea + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0422 - 0,0970 0,0696
27.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0492 - 0,0845 0,0668
28.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,750	0,0414 - 0,0888 0,0651

29.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,750	0,0380 - 0,0887	0,0634
30.	Cempaka + Kriminil merah	2 : 1	0,750	0,0347 - 0,0779	0,0563
31.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,750	0,0281 - 0,0762	0,0522
32.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,750	0,0275 - 0,0629	0,0452
33.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0136 - 0,0655	0,0395
34.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,750	0,0126 - 0,0640	0,0383
35.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0331 - 0,1073	0,0702
36.	Cempaka + Azalea	1 : 1	1,000	0,0387 - 0,0752	0,0570
37.	Galinggem + Azalea	1 : 1	1,000	0,0374 - 0,0739	0,0556
38.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0207 - 0,0669	0,0438
39.	Felicium + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0201 - 0,0593	0,0397
40.	Felicium + Azalea	1 : 1	1,000	0,0255 - 0,0537	0,0396

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
Vol. ri per vol. ru = Perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang yang ada.
- c. * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- d. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik

Tabel 12.
Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0750 - 0,1161) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PERBAND. OL.RIMBU DAUN	VOL..RI PER VOL..RU (%)	PENGURANGAN POLUTAN NO _x (ppm) Interval * Rata² * *	
1.	Cempaka + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0492 - 0,0877	0,0685
2.	Wilkesiana + Kriminil Merah Azalea + Maranta	2 : 1	0,375	0,0503 - 0,0721	0,0612
3.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0429 - 0,0760	0,0594
4.	Wilkesiana + Kriminil	2 : 1	0,375	0,0350 - 0,0812	0,0581
5.	Merah + Maranta Wilkesiana + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0488 - 0,0674	0,0581
6.	Galinggem + Kriminil	2 : 1	0,375	0,0482 - 0,0678	0,0580
7.	Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0341 - 0,0800	0,0571
8.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,375	0,0262 - 0,0783	0,0522
9.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0326 - 0,0686	0,0506
10.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,375	0,0262 - 0,0737	0,0500
11.	Azalea + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0282 - 0,0692	0,0487
12.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0193 - 0,0766	0,0480
13.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,375	0,0292 - 0,0645	0,0469
14.	Felcium + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0232 - 0,0665	0,0448
15.	Azalea + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0285 - 0,0588	0,0436
16.	Cempaka + Azalea + Wilkesia	2 : 1 : 1	0,500	0,0316 - 0,0697	0,0506
17.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0176 - 0,0763	0,0470
18.	Felcium + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0237 - 0,0647	0,0442
19.	Felcium + Azalea	1 : 1	0,500	0,0240 - 0,0603	0,0421
20.	Cempaka + Azalea	1 : 1	0,500	0,0161 - 0,0610	0,0386
21.	Felcium + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0141 - 0,0606	0,0374
22.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0108 - 0,0624	0,0366
23.	Galinggem + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0104 - 0,0609	0,0356
24.	Galinggem + Azalea	1 : 1	0,500	0,0172 - 0,0510	0,0341
25.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,750	0,0534 - 0,0873	0,0704
26.	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0466 - 0,0787	0,0626
27.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,750	0,0351 - 0,0892	0,0622
28.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0372 - 0,0727	0,0549
29.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0378 - 0,0715	0,0547
30.	Azalea + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0331 - 0,0672	0,0501
31.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,750	0,0240 - 0,0714	0,0477
32.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,750	0,0324 - 0,0610	0,0467
33.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0221 - 0,0680	0,0450
34.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,750	0,0223 - 0,0515	0,0369
35.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0172 - 0,0873	0,0522
36.	Cempaka + Azalea	1 : 1	1,000	0,0326 - 0,0691	0,0509
37.	Felcium + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0230 - 0,0661	0,0445

38.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0194 - 0,0651	0,0422
39.	Felicism + Azalea	1 : 1	1,000	0,0257 - 0,0583	0,0420
40.	Galinggem + Azalea	1 : 1	1,000	0,0173 - 0,0533	0,0353

Keterangan:

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. Vol.ri per vol.ru = Perbandingan antara volume kerimbunan daun terhadap volume ruang yang ada
- c. * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- d. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik

Tabel 13.
Pengurangan Konsentrasi NO_x oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0446 - 0,0811) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PERBAND. VOL. RIMBUN DAUN	VOL. RI PER VOL. RU (%)	PENGURANGAN POLUTAN NO _x (ppm)	
				Interval *	rata ² **
1	Cempaka + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0313 - 0,0576	0,0444
2	Wilkesiana + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0254 - 0,0588	0,0421
3	Azalea + Maranta	2 : 1	0,375	0,0276 - 0,0524	0,0400
4	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0237 - 0,0557	0,0397
5	Galinggem + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0153 - 0,0628	0,0390
6	Felicium + Maranta	2 : 1	0,375	0,0182 - 0,0553	0,0367
7	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,375	0,0232 - 0,0483	0,0358
8	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0198 - 0,0515	0,0357
9	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,375	0,0071 - 0,0602	0,0337
10	Felicium + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0187 - 0,0463	0,0325
11	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,375	0,0160 - 0,0487	0,0323
12	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0028 - 0,0615	0,0322
13	Azalea + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0213 - 0,0392	0,0302
14	Azalea + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0174 - 0,0413	0,0293
15	Felicium + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0120 - 0,0448	0,0284
16	Cempaka + Azalea	1 : 1	0,500	0,0248 - 0,0526	0,0387
17	Cempaka + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0232 - 0,0510	0,0371
18	Felicium + Azalea	1 : 1	0,500	0,0172 - 0,0457	0,0314
19	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0125 - 0,0475	0,0300
20	Galinggem + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0245 - 0,0352	0,0299
21	Felicium + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0112 - 0,0482	0,0297
22	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0168 - 0,0423	0,0296
23	Felicium + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0120 - 0,0465	0,0292
24	Galinggem + Azalea	1 : 1	0,500	0,0107 - 0,0314	0,0210
25	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,750	0,0244 - 0,0709	0,0477
26	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,750	0,0216 - 0,0668	0,0442
27	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0220 - 0,0598	0,0409
28	Felicium + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0216 - 0,0563	0,0390
29	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0255 - 0,0512	0,0383
30	Azalea + Kriminil merah	2 : 1	0,750	0,0231 - 0,0494	0,0363
31	Azalea + Maranta	2 : 1	0,750	0,0247 - 0,0470	0,0358
32	Felicium + Maranta	2 : 1	0,750	0,0180 - 0,0497	0,0338
33	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0100 - 0,0524	0,0312
34	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,750	0,0147 - 0,0400	0,0274
35	Felicium + Azalea	1 : 1	1,000	0,0235 - 0,0521	0,0378
36	Cempaka + Azalea	1 : 1	1,000	0,0207 - 0,0518	0,0362
37	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0166 - 0,0532	0,0349
38	Felicium + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0181 - 0,0456	0,0319

39.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0149 - 0,0458	0,0303
40.	Galinggem + Azalea	1 : 1	1,000	0,0111 - 0,0372	0,0241

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. Vol.ri per vol.ru = Perbandingan antara volume kerimbunan daun terhadap volume ruang yang ada
- c. * = interval pengurangan polutan NO_x
= nilai pendugaan selang
- d. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik

Lampiran b.2 Kebutuhan Volume Kerimbunan Daun Tanaman dan
Besarnya Pengurangan Konsentrasi CO

1) Kelompok Pohon

Untuk kelompok perdu, perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang adalah: 0,5 %.

Tabel 14.

Pengurangan Konsentrasi CO oleh KELOMPOK POHON
pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,2717 - 1,2203) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN CO (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Ganitri	0,1586 - 1,0288	0,5937
2.	Bungur	0,0698 - 1,0393	0,5546
3.	Kecerutan/Ki Acret	0,0686 - 1,0175	0,5430
4.	Salam	0,2830 - 0,7773	0,5301
5.	Cempaka	0,1878 - 0,8494	0,5186
6.	Tanjung	0,1319 - 0,8744	0,5031
7.	Kupu-kupu	0,1932 - 0,7825	0,4878
8.	Kembang Merak	0,1481 - 0,8109	0,4795
9.	Pohon Saputangan	0,0661 - 0,8911	0,4786
10.	Kenari	0,1967 - 0,5661	0,3814
11.	Ketapang	0,1560 - 0,5239	0,3399
12.	Anting-anting	0,1776 - 0,4573	0,3174
13.	Huni	0,1346 - 0,4968	0,3157
14.	Mahoni	0,1304 - 0,4615	0,2960
15.	Galinggem	0,0860 - 0,4771	0,2815
16.	Kayu Manis	0,1652 - 0,3840	0,2746
17.	Damar	0,0976 - 0,4235	0,2605
18.	Felcium/Ki Sabun	0,0726 - 0,3969	0,2348
19.	Asam Kranji	0,0661 - 0,3942	0,2301
20.	Angsana	0,0798 - 0,2887	0,1842
21.	Glodokan	0,0794 - 0,2672	0,1733

Keterangan :

- Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan CO
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas CO yang diizinkan adalah 20 ppm (KLH, 1983)

2) Kelompok Perdu

Untuk kelompok perdu, perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang adalah: 0,5 %

Tabel 15.
Pengurangan Konsentrasi CO oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi : (0,2665 - 0,7715) ppm (hasil penelitian laboratorium)

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN CO (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Iriansis	0,1899 - 0,7048	0,4474
2.	Kacapiring	0,2071 - 0,6368	0,4220
3.	Saliara/Lantana	0,1978 - 0,6279	0,4129
4.	Dawolong	0,1685 - 0,6499	0,4092
5.	Nusa Indah Merah	0,1456 - 0,6528	0,3992
6.	Harendong	0,0824 - 0,6961	0,3893
7.	Oleander	0,1330 - 0,6363	0,3874
8.	Wilkesiana Merah	0,0530 - 0,6776	0,3653
9.	Bambu Pringgodani	0,1248 - 0,5402	0,3325
10.	Pecah Beling	0,1554 - 0,5080	0,3317
11.	Sadagori	0,0822 - 0,5811	0,3316
12.	Walisongo	0,1497 - 0,5122	0,3310
13.	Lolipop Merah	0,1275 - 0,4929	0,3102
14.	Anak Nakal	0,0882 - 0,5302	0,3092
15.	Teh-Tehan	0,0772 - 0,4684	0,2728
16.	Puring	0,0905 - 0,4501	0,2702
17.	Azalea	0,0541 - 0,4568	0,2554
18.	Kembang Sepatu	0,0632 - 0,3948	0,2290
19.	Bambu Jepang	0,1016 - 0,3117	0,2067

Keterangan :

- Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan CO
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas CO yang diizinkan adalah 20 ppm (KLH, 1983)

3) Kelompok Semak

Untuk kelompok semak, perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang adalah: 0,25 %

Tabel 16.
Pengurangan Konsentrasi CO oleh KELOMPOK SEMAK
pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,2204 - 0,7258) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN CO (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Philodendron	0,0770 - 0,7946	0,4358
2.	Graphis Merah	0,0531 - 0,7943	0,4237
3.	Myana	0,0086 - 0,7268	0,3677
4.	Maranta	0,1288 - 0,5661	0,3475
5.	Pentas	0,0138 - 0,6788	0,3463
6.	Mutiara	0,0846 - 0,5827	0,3337
7.	Babayeman Merah	0,1534 - 0,4980	0,3257
8.	Gelang	0,0810 - 0,5679	0,3245
9.	Plumbago	0,1182 - 0,4532	0,2857
10.	Rumput Gajah	0,1142 - 0,4415	0,2779
11.	Kriminil Hijau	0,0913 - 0,3863	0,2388
12.	Taiwan Beauty	0,0671 - 0,3932	0,2302
13.	Paku-Pakuan	0,1363 - 0,3219	0,2291
14.	Es Lilin Hijau	0,1099 - 0,3418	0,2259
15.	Kingkip	0,0815 - 0,3598	0,2206
16.	Pacing	0,0225 - 0,3625	0,1925
17.	Kriminil Merah	0,0296 - 0,3026	0,1661

Keterangan :

- Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan CO
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas CO yang diizinkan adalah 20 ppm (KLH, 1983)

4) Tanaman Gabungan (Kelompok : Pohon, Perdu, dan Semak)

Tabel 17.

Pengurangan Konsentrasi CO oleh TANAMANGABUNGAN
pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi : (0,1856 - 0,4352) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PERBAND VOL.RIM BUN DAUN	VOL.RI PER VOL.RU (%)	PENGURANGAN POLUTAN CO (ppm) Interval * rata² **
1	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,1277 - 0,3643 0,2460
2.	Felcium + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,1324 - 0,3206 0,2265
3.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,375	0,1134 - 0,3364 0,2249
4.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,375	0,1013 - 0,3454 0,2233
5.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,375	0,0306 - 0,3987 0,2147
6.	Wilkesiana + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0096 - 0,3987 0,2041
7.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,375	0,0711 - 0,2572 0,1641
8.	Galinggem + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0250 - 0,2985 0,1617
9.	Azalea + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0539 - 0,2657 0,1598
10.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0299 - 0,2816 0,1557
11.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0752 - 0,2064 0,1408
12.	Azalea + Kriminil	2 : 1	0,375	0,0659 - 0,2059 0,1359
13.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,375	0,0047 - 0,2522 0,1285
14.	Cempaka + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0548 - 0,1875 0,1211
15.	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0203 - 0,2194 0,1198
16.	Cempaka + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0174 - 0,4114 0,2144
17.	Galinggem + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,1289 - 0,2939 0,2114
18.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0894 - 0,3297 0,2095
19.	Felcium + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0600 - 0,3585 0,2093
20.	Cempaka + Azalea	1 : 1	0,500	0,0306 - 0,3554 0,1930
21.	Galinggem + Azalea	1 : 1	0,500	0,1149 - 0,2706 0,1928
22.	Felcium + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0881 - 0,2842 0,1861
23.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0205 - 0,3498 0,1851
24.	Felcium + Azalea	1 : 1	0,500	0,0074 - 0,3220 0,1647
25.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,750	0,0882 - 0,3690 0,2286
26.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0783 - 0,3786 0,2285
27.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,750	0,0328 - 0,4116 0,2222
28.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,1065 - 0,3232 0,2148

29.	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0327 - 0,3569	0,1948
30.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,750	0,0296 - 0,3272	0,1784
31.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0579 - 0,2926	0,1753
32.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,750	0,0649 - 0,2691	0,1670
33.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,750	0,0401 - 0,2944	0,1672
34.	Azalea + Kriminil	2 : 1	0,750	0,0578 - 0,2395	0,1487
35.	Galinggem + Azalea	1 : 1	1,000	0,1569 - 0,3250	0,2410
36.	Cempaka + Azalea	1 : 1	1,000	0,0622 - 0,3527	0,2075
37.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,1094 - 0,2493	0,1794
38.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0012 - 0,3480	0,1746
39.	Felicism + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0497 - 0,2888	0,1692
40.	Felicism + Azalea	1 : 1	1,000	0,0213 - 0,2753	0,1483

Keterangan :

- Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- Vol. ri per vol. ru = Perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang yang ada.
- * = interval pengurangan polutan CO = nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang = pendugaan titik

**Lampiran b.3 Kebutuhan Volume Krimbunan Daun Tanaman Dan
Besarnya Pengurangan Konsentrasi SO₂**

1) Kelompok Pohon

Untuk kelompok pohon, perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang adalah : 0,5 %.

Pengurangan Konsentrasi SO₂ oleh berbagai tanaman dari KELOMPOK POHON, disajikan untuk Konsentrasi SO₂: (0,0389 - 0,0695) ppm, (0,0332 - 0,0487) ppm dan (0,0211 - 0,0485) ppm.

Tabel 18.

**Pengurangan Konsentrasi SO₂ oleh KELOMPOK POHON
pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0389 - 0,0695) ppm**

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN SO ₂ (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Galinggem	0,0255 - 0,0380	0,0317
2.	Bungur	0,0086 - 0,0536	0,0311
3.	Angsana	0,0223 - 0,0396	0,0310
4.	Ganitri	0,0036 - 0,0571	0,0304
5.	Kecerutan/Ki Acret	0,0013 - 0,0593	0,0303
6.	Kembang Merak	0,0014 - 0,0554	0,0284
7.	Kupu-kupu	0,0128 - 0,0431	0,0279
8.	Damar	0,0170 - 0,0365	0,0267
9.	Tanjung	0,0049 - 0,0473	0,0261
10.	Salam	0,0067 - 0,0406	0,0237
11.	Feliciun/Ki Sabun	0,0130 - 0,0341	0,0235
12.	Huni	0,0183 - 0,0286	0,0235
13.	Kenari	0,0176 - 0,0281	0,0229
14.	Pohon Saputangan	0,0056 - 0,0399	0,0228
15.	Anting-anting	0,0038 - 0,0402	0,0220
16.	Asam Kranji	0,0112 - 0,0298	0,0205
17.	Cempaka	0,0032 - 0,0347	0,0190
18.	Glodokan	0,0105 - 0,0264	0,0189
19.	Kayu manis	0,0007 - 0,0351	0,0179
20.	Mahoni	0,0035 - 0,0308	0,0172
21.	Ketapang	0,0058 - 0,0212	0,0135

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. * = interval pengurangan SO_2
= nilai pendugaan selang
- c. ** = Nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- d. Nilai ambang batas SO_2 yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

SALINAN

Tabel 19.
Pengurangan Konsentrasi SO₂ oleh KELOMPOK POHON
pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0332 - 0,0487) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN SO ₂ (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Salam	0,0183 - 0,0507	0,0345
2.	Mahoni	0,0170 - 0,0400	0,0285
3.	Huni	0,0139 - 0,0387	0,0263
4.	Galinggem	0,0140 - 0,0373	0,0257
5.	Ganitri	0,0163 - 0,0342	0,0253
6.	Bungur	0,0169 - 0,0333	0,0251
7.	Glodokan	0,0135 - 0,0362	0,0249
8.	Felicium/Ki Sabun	0,0190 - 0,0277	0,0234
9.	Damar	0,0167 - 0,0295	0,0231
10.	Kecerutan/Ki Acret	0,0130 - 0,0308	0,0219
11.	Asam Kranji	0,0097 - 0,0331	0,0214
12.	Kenari	0,0155 - 0,0263	0,0209
13.	Kupu-kupu	0,0044 - 0,0335	0,0190
14.	Angsana	0,0072 - 0,0280	0,0176
15.	Kembang Merak	0,0100 - 0,0249	0,0174
16.	Pohon Saputangan	0,0070 - 0,0257	0,0163
17.	Kayu Manis	0,0021 - 0,0299	0,0160
18.	Ketapang	0,0038 - 0,0277	0,0157
19.	Anting-anting	0,0102 - 0,0172	0,0137
20.	Cempaka	0,0087 - 0,0180	0,0134
21.	Tanjung	0,0035 - 0,0223	0,0129

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. * = interval pengurangan polutan SO₂
= nilai pendugaan selang
- c. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- d. Nilai ambang batas SO₂ yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

Tabel 20.

Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh KELOMPOK POHON
pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0211- 0,0485) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN SO_2 (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Glodokan	0,0132 - 0,0394	0,0263
2.	Mahoni	0,0143 - 0,0381	0,0262
3.	Kecerutan/Ki Acret	0,0153 - 0,0359	0,0256
4.	Kenari	0,0157 - 0,0339	0,0248
5.	Galinggem	0,0136 - 0,0355	0,0246
6.	Bungur	0,0201 - 0,0288	0,0245
7.	Felicism/Ki Sabun	0,0155 - 0,0333	0,0244
8.	Pohon Saputangan	0,0058 - 0,0410	0,0234
9.	Ganitri	0,0090 - 0,0362	0,0226
10.	Kembang Merak	0,0082 - 0,0365	0,0224
11.	Kupu-kupu	0,0052 - 0,0383	0,0217
12.	Kayu Manis	0,0129 - 0,0269	0,0199
13.	Asam Kranji	0,0124 - 0,0260	0,0192
14.	Damar	0,0090 - 0,0283	0,0186
15.	Angsana	0,0116 - 0,0249	0,0182
16.	Ketapang	0,0071 - 0,0279	0,0175
17.	Anting-anting	0,0096 - 0,0252	0,0174
18.	Tanjung	0,0097 - 0,0246	0,0172
19.	Salam	0,0012 - 0,0283	0,0147
20.	Cempaka	0,0114 - 0,0120	0,0117
21.	Huni	0,0036 - 0,0092	0,0064

Keterangan :

- Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan SO_2
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas SO_2 yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

2) Kelompok Perdu

Untuk kelompok perdu, perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang adalah : 0,5 %.

Pengurangan konsentrasi SO_2 oleh berbagai tanaman dari KELOMPOK PERDU, disajikan untuk konsentrasi SO_2 : (0,0241 - 0,0513); (0,0223 - 0,0417) ppm; (0,0158 - 0,0303) ppm.

Tabel 21.

Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi : (0,0241 - 0,0513) ppm (hasil penelitian laboratorium)

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN SO_2 (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Bambu Jepang	0,0078 - 0,0384	0,0231
2.	Sadagori	0,0107 - 0,0277	0,0192
3.	Teh-Tehan	0,0032 - 0,0350	0,0191
4.	Kacapiring	0,0130 - 0,0229	0,0180
5.	Walisongo	0,0069 - 0,0276	0,0173
6.	Puring	0,0051 - 0,0286	0,0169
7.	Oleander	0,0002 - 0,0327	0,0164
8.	Azalea	0,0057 - 0,0249	0,0153
9.	Dawolong	0,0041 - 0,0265	0,0153
10.	Lolipop Merah	0,0076 - 0,0229	0,0152
11.	Pecah Beling	0,0058 - 0,0245	0,0151
12.	Saliara/Lantana	0,0104 - 0,0185	0,0144
13.	Iriansis	0,0010 - 0,0272	0,0141
14.	Harendong	0,0017 - 0,0249	0,0133
15.	Nusa Indah Merah	0,0077 - 0,0172	0,0125
16.	Anak Nakal	0,0041 - 0,0191	0,0116
17.	Kembang Sepatu	0,0014 - 0,0200	0,0107
18.	Wilkesiana Merah	0,0015 - 0,0192	0,0103
19.	Bambu Pringgodani	0,0027 - 0,0066	0,0047

Keterangan :

- Data di atas merupakan hasil Penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan SO_2
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas SO_2 yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

Tabel 22.

Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0223 - 0,0417) ppm (hasil penelitian laboratorium).

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN SO_2 (ppm) INTERVAL * RATA ² **	
1.	Kacapiring	0,0133 - 0,0276	0,0204
2.	Teh-tehan	0,0157 - 0,0241	0,0199
3.	Saliara/Lantana	0,0098 - 0,0298	0,0198
4.	Sadagori	0,0093 - 0,0279	0,0186
5.	Iriansis	0,0028 - 0,0333	0,0180
6.	Pecah Beling	0,0056 - 0,0298	0,0177
7.	Harendong	0,0122 - 0,0219	0,0170
8.	Oleander	0,0055 - 0,0278	0,0166
9.	Walisongo	0,0103 - 0,0228	0,0165
10.	Puring	0,0062 - 0,0250	0,0156
11.	Nusa Indah Merah	0,0080 - 0,0225	0,0153
12.	Anak Nakal	0,0096 - 0,0208	0,0152
13.	Azalea	0,0017 - 0,0255	0,0136
14.	Dawolong	0,0053 - 0,0209	0,0128
15.	Bambu Jepang	0,0037 - 0,0201	0,0119
16.	Kembang Sepatu	0,0043 - 0,0182	0,0112
17.	Wilkesiana Merah	0,0060 - 0,0157	0,0108
18.	Lolipop Merah	0,0023 - 0,0154	0,0088
19.	Bambu Pringgodani	0,0001 - 0,0135	0,0068

Keterangan :

- Data di atas merupakan hasil Penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan SO_2
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas SO_2 yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

Tabel 23.

Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh KELOMPOK PERDU pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0158 - 0,0303) ppm (hasil penelitian laboratorium)

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN SO_2 (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1	Iriansis	0,0064 - 0,0278	0,0171
2.	Teh-Tehan	0,0118 - 0,0222	0,0170
3.	Bambu Pringgodani	0,0092 - 0,0247	0,0169
4.	Saliara/Lantana	0,0098 - 0,0226	0,0162
5.	Sadagori	0,0103 - 0,0219	0,0161
6.	Harendong	0,0095 - 0,0216	0,0155
7.	Anak Nakal	0,0096 - 0,0213	0,0154
8.	Kacapiring	0,0109 - 0,0194	0,0151
9.	Puring	0,0059 - 0,0233	0,0146
10.	Nusa Indah Merah	0,0077 - 0,0213	0,0145
11.	Lolipop Merah	0,0093 - 0,0187	0,0140
12.	Walisono	0,0074 - 0,0200	0,0137
13.	Azalea	0,0014 - 0,0238	0,0126
14.	Wilkesiana Merah	0,0041 - 0,0207	0,0124
15.	Pecah Beling	0,0038 - 0,0190	0,0114
16.	Oleander	0,0030 - 0,0188	0,0109
17.	Dawolong	0,0064 - 0,0148	0,0106
18.	Kembang Sepatu	0,0041 - 0,0115	0,0078
19.	Bambu Jepang	0,0043 - 0,0075	0,0059

Keterangan:

- Data di atas merupakan hasil Penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan SO_2
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang = pendugaan titik
- Nilai ambang batas SO_2 yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

3) Kelompok Semak

Untuk kelompok semak, perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang adalah 0,25 %.

Pengurangan konsentrasi SO_2 oleh berbagai jenis tanaman dari KELOMPOK SEMAK, disajikan untuk konsentrasi SO_x antara: (0,0333 - 0,0617) ppm; (0,0211 - 0,0435) ppm dan (0,0157 - 0,0385) ppm (hasil penelitian laboratorium).

Tabel 24.
Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0333 - 0,0617) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN SO_2 (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1.	Rumput Gajah	0,0107 - 0,0514	0,0310
2.	Pacing	0,0166 - 0,0418	0,0292
3.	Plumbago	0,0148 - 0,0432	0,0290
4.	Kriminil Merah	0,0066 - 0,0514	0,0290
5.	Babayeman Merah	0,0171 - 0,0406	0,0289
6.	Kriminil Hijau	0,0126 - 0,0344	0,0235
7.	Gelang	0,0071 - 0,0387	0,0229
8.	Paku-Pakuan	0,0190 - 0,0262	0,0226
9.	Graphis Merah	0,0135 - 0,0311	0,0223
10.	Philodendron	0,0084 - 0,0310	0,0197
11.	Es Lilin Hijau	0,0096 - 0,0283	0,0190
12.	Pentas	0,0137 - 0,0234	0,0186
13.	Mutiara	0,0106 - 0,0252	0,0179
14.	Maranta	0,0093 - 0,0246	0,0170
15.	Kingkip	0,0041 - 0,0290	0,0166
16.	Myana	0,0061 - 0,0211	0,0136
17.	Taiwan Beauty	0,0025 - 0,0207	0,0116

Keterangan:

- Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- * = Interval pengurangan polutan SO_2
= Nilai pendugaan selang
- ** = Nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas SO_2 yang diizinkan adalah 0.05 ppm (KLH, 1983)

Tabel 25.

Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi : (0,0211 - 0,0435) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN SO_2 (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ² **
1	Rumput Gajah	0,0101 - 0,0346	0,0224
2.	Babayeman	0,0086 - 0,0338	0,0212
3.	Plumbago	0,0076 - 0,0326	0,0201
4.	Pacing	0,0053 - 0,0305	0,0179
5.	Pentas	0,0132 - 0,0215	0,0173
6.	Maranta	0,0001 - 0,0340	0,0170
7.	Mutiara	0,0020 - 0,0317	0,0169
8.	Philodendron	0,0035 - 0,0274	0,0154
9.	Paku-Pakuan	0,0033 - 0,0266	0,0149
10.	Kriminil Hijau	0,0072 - 0,0222	0,0147
11.	Myana	0,0011 - 0,0277	0,0144
12.	Kingkip	0,0009 - 0,0250	0,0130
13.	Kriminil Merah	0,0043 - 0,0210	0,0127
14.	Es Lilin Hijau	0,0031 - 0,0220	0,0125
15.	Graphis Merah	0,0065 - 0,0179	0,0122
16.	Gelang	0,0035 - 0,0131	0,0083
17.	Taiwan Beauty	0,0036 - 0,0122	0,0079

Keterangan :

- Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan SO_2
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas SO_2 yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

Tabel 26.

Pengurangan Konsentrasi SO_2 oleh KELOMPOK SEMAK pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi: (0,0157 - 0,0385) ppm (hasil penelitian di laboratorium)

NO.	JENIS TANAMAN	PENGURANGAN SO_2 (ppm)	
		INTERVAL *	RATA ¹ **
1.	Babayeman Merah	0,0072 - 0,0346	0,0209
2.	Kriminil Hijau	0,0099 - 0,0305	0,0202
3.	Rumput Gajah	0,0108 - 0,0262	0,0185
4.	Kingkip	0,0063 - 0,0306	0,0185
5.	Graphis Merah	0,0066 - 0,0298	0,0182
6.	Pentas	0,0098 - 0,0265	0,0181
7.	Paku-Pakuan	0,0153 - 0,0208	0,0180
8.	Plumbago	0,0091 - 0,0255	0,0173
9.	Myana	0,0057 - 0,0288	0,0172
10.	Philodendron	0,0070 - 0,0254	0,0162
11.	Pacing	0,0059 - 0,0263	0,0161
12.	Maranta	0,0038 - 0,0284	0,0161
13.	Mutiara	0,0083 - 0,0236	0,0160
14.	Es Lilin Hijau	0,0086 - 0,0223	0,0155
15.	Gelang	0,0033 - 0,0264	0,0148
16.	Kriminil Merah	0,0094 - 0,0180	0,0137
17.	Taiwan Beauty	0,0050 - 0,0192	0,0121

Keterangan :

- Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- * = interval pengurangan polutan SO_2
= nilai pendugaan selang
- ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik
- Nilai ambang batas SO_2 yang diizinkan adalah 0,05 ppm (KLH, 1983)

4) Tanaman Gabungan (Kelompok : Pohon, Perdu, dan Semak)

Tabel 27.

Pengurangan Konsentrasi SO₂ oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi : (0,0441- 0,0931) ppm

NO	JENIS TANAMAN (nama daerah)	PERBAND. VOL.RIM BUN DAUN	VOL.RI PER VOL.RU (%)	PENGURANGAN POLUTAN SO ₂ (ppm) interval ³ rata ² ^{**}	
1.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0249 - 0,0951	0,0600
2.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,375	0,0172 - 0,0943	0,0558
3.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,375	0,0296 - 0,0683	0,0490
4.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0295 - 0,0678	0,0486
5.	Felcium + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0244 - 0,0643	0,0443
6.	Galinggem + Kriminil Mrh + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0091 - 0,0750	0,0421
7.	Cempaka + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0228 - 0,0566	0,0397
8.	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0079 - 0,0704	0,0392
9.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,375	0,0213 - 0,0482	0,0347
10.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,375	0,0151 - 0,0516	0,0334
11.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,375	0,0043 - 0,0603	0,0323
12.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0049 - 0,0544	0,0297
13.	Azalea + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0028 - 0,0512	0,0270
14.	Azalea + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,00041 - 0,0503	0,0252
15.	Wilkesiana + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0041 - 0,0247	0,0144
16.	Cempaka + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0203 - 0,0836	0,0519
17.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0023 - 0,0830	0,0426
18.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0176 - 0,0646	0,0411
19.	Cempaka + Azalea	1 : 1	0,500	0,0010 - 0,0682	0,0346
20.	Felcium + Azalea	1 : 1	0,500	0,0147 - 0,0470	0,0308
21.	Galinggem + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0006 - 0,0513	0,0259
22.	Galinggem + Azalea	1 : 1	0,500	0,0185 - 0,0294	0,0240
23.	Felcium + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0129 - 0,0228	0,0178
24.	Felcium + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0051 - 0,0295	0,0173
25.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,750	0,0334 - 0,0643	0,0488
26.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,750	0,0289 - 0,0678	0,0483
27.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0134 - 0,0700	0,0417
28.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0128 - 0,0681	0,0404
29.	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0099 - 0,0708	0,0403
30.	Azalea + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0131 - 0,0664	0,0397
31.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,750	0,0241 - 0,0464	0,0353
32.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,750	0,0108 - 0,0585	0,0346
33.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,750	0,0004 - 0,0597	0,0301
34.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0073 - 0,0464	0,0269
35.	Cempaka + Azalea	1 : 1	1,000	0,0087 - 0,0686	0,0387

36.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0133 - 0,0628	0,0380
37.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0045 - 0,0693	0,0369
38.	Galinggem + Azalea	1 : 1	1,000	0,0121 - 0,0611	0,0366
39.	Felicium + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0211 - 0,0364	0,0287
40.	Felicium + Azalea	1 : 1	1,000	0,0081 - 0,0384	0,0233

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. Vol. ri per vol. ru = Perbandingan volume kerimbunan daun terhadap volume ruang yang ada.
- c. * = interval pengurangan polutan SO₂
= nilai pendugaan selang
- d. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik

SALINAN

Tabel 28.

Pengurangan Konsentrasi SO₂ oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi : (0,0264 - 0,0494) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PEREAND. VOL.RIM BUN DAUN	VOL.RI PER VOL.RU (%)	PENGURANGAN POLUTAN SO ₂ (ppm) interval * rata ² **	
1.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,375	0,0061 - 0,0497	0,0279
2.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0087 - 0,0460	0,0273
3.	Galinggem + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0060 - 0,0468	0,0264
4.	Felcium + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0043 - 0,0459	0,0251
5.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,375	0,0171 - 0,0329	0,0250
6.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0020 - 0,0476	0,0248
7.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,375	0,0093 - 0,0373	0,0233
8.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0159 - 0,0293	0,0226
9.	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0167 - 0,0275	0,0221
10.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,375	0,0017 - 0,0416	0,0217
11.	Azalea + Kriminil	2 : 1	0,375	0,0099 - 0,0202	0,0151
12.	Cempaka + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0014 - 0,0276	0,0145
13.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,375	0,0016 - 0,0250	0,0133
14.	Azalea + Kriminil Merah + Maranta	2 : 1 : 1	0,375	0,0019 - 0,0232	0,0125
15.	Wilkesiana + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0042 - 0,0114	0,0078
16.	Cempaka + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0180 - 0,0387	0,0283
17.	Cempaka + Azalea	1 : 1	0,500	0,0166 - 0,0323	0,0244
18.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0183 - 0,0300	0,0241
19.	Galinggem + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0090 - 0,0298	0,0194
20.	Galinggem + Azalea	1 : 1	0,500	0,0081 - 0,0289	0,0185
21.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0064 - 0,0281	0,0173
22.	Felcium + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0059 - 0,0250	0,0155
23.	Felcium + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0045 - 0,0246	0,0146
24.	Felcium + Azalea	1 : 1	0,500	0,0060 - 0,0228	0,0144
25.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,750	0,0124 - 0,0442	0,0283
26.	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0223 - 0,0282	0,0252
27.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0058 - 0,0438	0,0248
28.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,750	0,0044 - 0,0427	0,0236
29.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,750	0,0090 - 0,0352	0,0221
30.	Azalea + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0124 - 0,0276	0,0200

31.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0002 - 0,0376	0,0189
32.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0102 - 0,0274	0,0188
33.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,750	0,0077 - 0,0281	0,0179
34.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,750	0,0094 - 0,0237	0,0166
35.	Cempaka + Azalea	1 : 1	1,000	0,0190 - 0,0311	0,0250
36.	Galinggem + Azalea	1 : 1	1,000	0,0141 - 0,0356	0,0249
37.	Felcium + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0129 - 0,0250	0,0189
38.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0016 - 0,0306	0,0161
39.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0102 - 0,0204	0,0153
40.	Felcium + Azalea	1 : 1	1,000	0,0028 - 0,0252	0,0140

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. Vol.ri per vol.ru = Perbandingan antara volume kerimbunan daun terhadap volume ruang yang ada
- c. * = interval pengurangan polutan SO₂
= nilai pendugaan selang
- d. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik

Tabel 29.

Pengurangan Konsentrasi SO₂ oleh TANAMAN GABUNGAN pada Suatu Ruang dengan Konsentrasi : (0,0190 - 0,0401) ppm

NO.	JENIS TANAMAN	PERBAND. VOL.RIMBU N DAUN	VOL.RI PER VOL.RU (%)	PENGURANGAN POLUTAN SO ₂ (ppm) interval * rata ² **	
1.	Galinggem + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0076 - 0,0445	0,0260
2.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,375	0,0090 - 0,0378	0,0234
3.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,375	0,0164 - 0,0291	0,0228
4.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0184 - 0,0250	0,0217
5.	Felicism + Kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0103 - 0,0323	0,0213
6.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0054 - 0,0365	0,0209
7.	Felicism + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0050 - 0,0360	0,0205
8.	Azalea + Kriminil Merah + Maranta	2 : 1 : 1	0,375	0,0012 - 0,0392	0,0202
9.	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0072 - 0,0321	0,0197
10.	Felicism + Maranta	2 : 1	0,375	0,0074 - 0,0312	0,0193
11.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,375	0,0014 - 0,0371	0,0193
12.	Wilkesiana + kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0063 - 0,0321	0,0192
13.	Cempaka + kriminil Merah + Maranta	4 : 1 : 1	0,375	0,0122 - 0,0241	0,0181
14.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,375	0,0149 - 0,0214	0,0181
15.	Azalea + Kriminil Merah	2 : 1	0,375	0,0087 - 0,0251	0,0169
16.	Galinggem + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0121 - 0,0377	0,0249
17.	Cempaka + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0176 - 0,0280	0,0228
18.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0189 - 0,0254	0,0221
19.	Cempaka + Azalea	1 : 1	0,500	0,0123 - 0,0312	0,0217
20.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0123 - 0,0311	0,0217
21.	Felicism + Wilkesiana	1 : 1	0,500	0,0069 - 0,0220	0,0145
22.	Galinggem + Azalea	1 : 1	0,500	0,0133 - 0,0144	0,0138
23.	Felicism + Azalea	1 : 1	0,500	0,0056 - 0,0214	0,0135
24.	Felicism + Azalea + Wilkesiana	2 : 1 : 1	0,500	0,0061 - 0,0124	0,0092
25.	Galinggem + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0019 - 0,0459	0,0239
26.	Galinggem + Maranta	2 : 1	0,750	0,0046 - 0,0428	0,0237
27.	Azalea + Maranta	2 : 1	0,750	0,0089 - 0,0378	0,0234
28.	Azalea + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0099 - 0,0367	0,0233
29.	Cempaka + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0226 - 0,0233	0,0230
30.	Wilkesiana + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0166 - 0,0291	0,0229

31.	Wilkesiana + Maranta	2 : 1	0,750	0,0123 - 0,0334	0,0228
32.	Felcium + Kriminil Merah	2 : 1	0,750	0,0121 - 0,0325	0,0223
33.	Felcium + Maranta	2 : 1	0,750	0,0045 - 0,0380	0,0212
34.	Cempaka + Maranta	2 : 1	0,750	0,0150 - 0,0214	0,0182
35.	Galinggem + Azalea	1 : 1	1,000	0,0122 - 0,0335	0,0229
36.	Galinggem + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0122 - 0,0335	0,0228
37.	Cempaka + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0144 - 0,0296	0,0220
38.	Cempaka + Azalea	1 : 1	1,000	0,0146 - 0,0239	0,0193
39.	Felcium + Azalea	1 : 1	1,000	0,0061 - 0,0166	0,0113
40.	Felcium + Wilkesiana	1 : 1	1,000	0,0057 - 0,0148	0,0103

Keterangan :

- a. Data di atas merupakan hasil penelitian di laboratorium
- b. Vol.ri per vol.ru = Perbandingan antara volume kerimbunan daun terhadap volume ruang yang ada
- c. * = interval pengurangan polutan SO₂
= nilai pendugaan selang
- d. ** = nilai rata-rata dari pendugaan selang
= pendugaan titik

b.4 Contoh perhitungan

- a) Hitung volume ruang pada lokasi yang dimaksud

Berdasarkan penampang melintang jalan di atas, maka :

- Lebar dari as jalan ke dinding rumah kiri = 7,60 m

- Lebar dari as jalan ke dinding rumah kanan = 6,60 m

Lebar ruang = 14,20 m

Misalnya panjang ruang yang akan ditanami = 1000 m

Tinggi ruang yang akan di reduksi NOx-nya = 3 m

Maka volume ruang tersebut:

$$1000 \text{ m} \times 14,20 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 42.600 \text{ m}^3$$

- b) Ukur Konsentrasi NOx pada ruas jalan tersebut

Misalnya hasil pengukuran = 0,075 ppm

- c) Konsentrasi NOx rata-rata yang diinginkan adalah di bawah ambang yang diizinkan.

Misalnya Konsentrasi NOx ingin direduksi menjadi 0,035 ppm

Maka jumlah Konsentrasi NOx yang harus direduksi

$$= 0,075 \text{ ppm} - 0,035 \text{ ppm} = 0,040 \text{ ppm}$$

- d) Lakukan pemilihan tanaman

Bila lokasi tersebut ingin ditanami dengan jenis tanaman dari kelompok perdu, maka lihat Tabel 6 (Lampiran b.1)

Dari Tabel 6 tersebut, jenis tanaman yang dapat mereduksi NOx rata-rata sebesar 0,040 ppm seperti tercantum dalam butir c) di atas, adalah: tanaman Dawolong dan Puring. Misalnya yang dipilih adalah tanaman Dawolong.

- e) Untuk mengetahui berapa besarnya kerimbunan daun Dawolong yang diperlukan untuk mereduksi NOx = 0,040 ppm pada volume ruang

42.600 m³, berdasarkan Lampiran b.1.2):

Perbandingan volume kerimbunan Dawolong terhadap volume ruang yang ada adalah : 0,5 %

Berarti :

Volume kerimbunan Dawolong yang diperlukan

$$\begin{aligned} &= 0,5 \% \times \text{volume ruang} \\ &= 0,5/100 \times 42.600 \text{ m}^3 \\ &= 213,0 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

- f) Bila dari tanaman yang disediakan mempunyai diameter kerimbunan daun rata-rata = 1,10 m, maka jari-jari rimbunan daun = r = 0,55 m

Volume kerimbunan daun untuk bentuk globular berdasarkan Tabel 1

$$\begin{aligned} &= \frac{4}{3} \pi r^3 \\ &= \frac{4}{3} (3,14) (0,55 \text{ m})^3 \\ &= 0,70 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

- g) Bila Persen Kerimbunan Daun = 70 % (lihat cara perhitungan butir 3.3.), maka volume kerimbunan daun tersebut adalah :

$$\begin{aligned} &= (70 \% \times 0,70 \text{ m}^3) \\ &= 0,49 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

- h) Total volume kerimbunan daun yang harus dipersiapkan (lihat butir e) di atas) = 213,0 m³
Maka jumlah tanaman yang diperlukan

$$\begin{aligned} &= \frac{213,0 \text{ m}^3}{0,49 \text{ m}^3} \times 1 \text{ tanaman} \\ &= 434,69 \text{ tanaman} \approx 435 \text{ tanaman} \end{aligned}$$

- i) Bila akan ditanam pada ke dua tepi jalan, maka:
jumlah tanaman untuk tepi kiri = jumlah tanaman untuk tepi kanan

$$\begin{aligned} &= \frac{435 \text{ tanaman}}{2} \\ &= 217,5 \text{ tanaman} \approx 218 \text{ tanaman} \end{aligned}$$

- j) Panjang lokasi yang akan ditanami = 1000 m, maka:

$$\begin{aligned} \text{jarak antar tanaman} &= \frac{1000 \text{ m}}{218 \text{ tanaman}} \\ &= 4,59 \text{ meter / tanaman} \end{aligned}$$

- k) Untuk penempatan tanaman, mengacu pada Tatacara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan Nomor 033/T/1996

b.5 Nama Daerah, Nama Latin, Dan Famili Dari Tanaman

I. POHON

NO.	NAMA DAERAH	NAMA LATIN	FAMILI
1.	Angsana	<i>Pterocarpus Indicus</i>	Fabaceae/Papilionaceae
2.	Anting-Anting	<i>Elaeocarpus Grandiflorus</i>	Elaeocarpaceae
3.	Asam Kranji/Asam Londo/Asam Cina	<i>Pithecelobium Dulce</i>	Mimosaceae
4.	Bungur	<i>Lagerstroemia Flos-Reginae</i>	Lythraceae
5.	Cempaka	<i>Michellia Champaca</i>	Magnoliaceae
6.	Damar	<i>Agathis Dammara</i>	Araucariaceae
7.	Felicism / Ki Sabun	<i>Filicium Decipiens</i>	Sapindaceae
8.	Galinggem	<i>Bixa Orellana</i>	Bixaceae
9.	Ganitri	<i>Elaeocarpus Sphaericus</i>	Elaeocarpaceae
10.	Glodokan Tiang	<i>Polyalthia Longifolia</i>	Annonaceae
11.	Huni	<i>Antidesma Bunius</i>	Euphorbiaceae
12.	Ki Acret / Kecerutan	<i>Spathodea Campanulata</i>	Bignoniaceae
13.	Kayu Manis (Cassia Vera)	<i>Cinnamomum Burmanni</i>	Lauraceae
14.	Kembang Merak	<i>Caesalpinia Pulcherrima</i>	Caesalpinaceae
15.	Kenari	<i>Canarium Vulgare</i>	Burseraceae
16.	Ketapang	<i>Terminalia Catappa</i>	Combretaceae
17.	Kupu-Kupu	<i>Bauhinia Sp</i>	Caesalpinaceae
18.	Mahoni Daun Kecil, Mahoni Daun Besar	<i>Swietenia Mahagoni</i> <i>Swietenia Macrophylla</i> King	Meliaceae
19.	Salam	<i>Syzygium Polyanthum</i>	Myrtaceae
20.	Pohon Saputangan	<i>Maniltoa Grandiflora</i>	Caesalpinaceae
21.	Tanjung	<i>Mimusops Elengi</i>	Sapotaceae

II. PERDU

NO.	NAMA DAERAH	NAMA LATIN	FAMILI
1.	Anak Nakal	Durante Erecta	Verbenaceae
2.	Azalea	Rhododendron Indicum	Ericaceae
3.	Bambu Jepang	Thyrsostachys Siamensis	Gramineae
4.	Bambu Pringgadani	Bambusa Multiplex = B. Glaucescens	Graminae/ Poaceae
5.	Dawolong	Acalypha Compacta	Euphorbiaceae
6.	Harendong	Melastoma Malabathricum	Melastomataceae
7.	Iriansis	Impatiens Spectra	Balsaminaceae
8.	Kacapiring	Gardenia Jasminoides	Rubiaceae
9.	Kembang Sepatu	Hibiscus Rosa-Sinensis	Malvaceae
10.	Lolipop Merah	Pachystachys Coccinea	Acanthaceae
11.	Nusa Indah	Mussaenda Erythrophylla	Rubiaceae
12.	Oleander	Nerium Oleander	Apocynaceae
13.	Pecahbeling	Sericocalyx Crispus	Acanthaceae
14.	Puring	Codiaeum Variegatum	Euphorbiaceae
15.	Sadagori	Turnera Ulmifolia	Turneraceae
16.	Saliara/Lantana	Lantana Camara	Verbenaceae
17.	Teh-Tehan	Acalypha Capillipes	Euphorbiaceae
18.	Walisongo	Schefflera Arboricola	Araliaceae
19.	Wilkesiana Merah	Acalypha Wilkesiana	Euphorbiaceae

III. SEMAK

NO.	NAMA DAERAH	NAMA LATIN	FAMILI
1.	Babayeman Merah	Aerva Sanguinolenta	Amaranthaceae
2.	Es Lilin Hijau	Chlorophytum Bichetii	Liliaceae
3.	Gelang	Portulaca Grandiflora	Portulacaceae
4.	Graphis Merah	Hemigraphis Bicolor	Acanthaceae
5.	Kriminil Hijau	Alternanthera Ficoidea Var.Bettzickiana	Amaranthaceae
6.	Kriminil Merah	Althernanthera Ficoidea	Amaranthaceae
7.	Kingkip	Serissa Foetida	Rubiaceae
8.	Maranta / Kalathea	Leuconeura Massangeana	Maranthaceae
9.	Mutiara / Daun Perak	Pilea Cadieri	Urticaceae
10.	Myana	Eresine Herbstii	Amaranthaceae
11.	Pacing	Costus Malortianus	Zingiberaceae
12.	Paku-Pakuan	Nephrolepis	Nephrolepidaceae
13.	Pentas	Pentas Lanceolata	Rubiaceae
14.	Philodendron	Philedendron Sp	Araceae
15.	Plumbago	Plumbago Auriculata	Plumbaginaceae
16.	Rumput Gajah	Pennisetum Purpureum	Poaceae
17.	Taiwan Beauty (Kuphea)	Cuphea Hyssophylla	Lythraceae

Daftar Pustaka

- C.G.G.J.Van Steenis,Dr., dan S.Bloembergen,Dr., *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Cetakan ke-III PT. Pradnya Paramita - Jakarta, 1981.
- James P Lodge, JR., *Methods of Air Sampling and Analysis*. Lewis Publishers.Inc, 1989.
- SK Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup, *Kep. No.02/MF SK LH/1/1988*, Jakarta, 1988.
- Mien Achmad Rifai, MSc, PhD, *Kamus Biologi-Anatomi-Morfologi-Taksonomi Botani*, Balai Pustaka - Jakarta, 1989.
- Nazaruddin, Ir, *Penghijauan Kota*, Penebar Swadaya, 1993.
- F.Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gajah Mada University Press, 1993.
- Nanny Kusminingrum, Ir., Daman Endang, Tonny Hedytono,BE, *Penelitian Pengaruh Tanaman Jalan dalam Mereduksi Polusi Udara, Nomor:11 003/LJ/94*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan, Badan Penelitian dan Pengembangan PU, Departemen Pekerjaan Umum, 1995.
- Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan, *Nomor: 033/T/BM/1996*, Direktorat Bina Teknik, Direktorat Jenderal Bina Marga, Departemen PU, 1996.
- Nanny Kusminingrum, Ir., Andri Herdianti, Ir., Daman Endang, Atti Setiarti, BE, Tatti Tugianti, BE, Eddi Kurniadi dan Dede Tatang, *Pengaruh Tanaman Jalan terhadap Baku Mutu Lingkungan Jalan, Nomor: 11 002/LJ/95*, Pulitbang Jalan, Balitbang PU, Dep.PU, 1996.
- Nanny Kusminingrum, Ir., Andri Herdianti, Ir., Daman Endang, Atti Setiarti, BE, Tatti Tugianti, BE, Eddi Kurniadi dan Dede Tatang, *Pengaruh Tanaman Jalan terhadap Baku Mutu Lingkungan jalan, Nomor: 11 003/LJ/96*. Pulitbang Jalan, Balitbang PU, Dep.PU, 1997.
- Nanny Kusminingrum, Ir., Andri Herdianti, Ir., Daman Endang, Atti Setiarti, BE, Tatti Tugianti, BE, Witrianti, SE, Eddi Kurniadi dan Dede Tatang, *Pengaruh Tanaman Jalan terhadap Baku MutuLingkungan Jalan, Nomor : 11 001/LJ/97*. Pulitbang Jalan, Balitbang PU, Dep.PU, 1998.
- Pedoman Teknik, *Prediksi Polusi akibat Lalu Lintas pada Ruas Jalan*. Direktorat Jenderal Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum, 1998.

[illegible]

Dokumen ini tidak dikendalikan jika diunduh / *Uncontrolled when downloaded*